

LAMPIRAN II
PERATURAN ANGGOTA DEWAN GUBERNUR
NOMOR 22 TAHUN 2026
TANGGAL 31 JULI 2026
TENTANG
PERATURAN ANGGOTA DEWAN GUBERNUR
NOMOR 27 TAHUN 2025 TENTANG
PERATURAN PELAKSANAAN KEBIJAKAN
INSENTIF LIKUIDITAS MAKROPRUDENSIAL

CONTOH PERHITUNGAN KLM

- A. Contoh perhitungan KLM periode tanggal 1 Januari 2027 sampai dengan tanggal 31 Januari 2027 bagi BUK A, BUS B, dan UUS C:
1. Data Bank
- a. Data dana pihak ketiga (DPK) dalam rupiah dimuat dalam Tabel 1.

Tabel 1 (dalam jutaan rupiah)

Periode	DPK dalam Rupiah	BUK A	BUS B	UUS C
1 Januari 2027 s.d. 15 Januari 2027	Rata-rata harian jumlah DPK dalam rupiah periode tanggal 1 s.d. 7 Desember 2026 dan tanggal 8 s.d. 15 Desember 2026	8.140.000	2.000.000	4.100.000
16 Januari 2027 s.d. 31 Januari 2027	Rata-rata harian jumlah DPK dalam rupiah periode tanggal 16 s.d. 23 Desember 2026 dan tanggal 24 s.d. 31 Desember 2026	7.900.000	1.900.000	4.000.000

Data pemberian Kredit atau Pembiayaan kepada sektor tertentu menggunakan data yang berasal dari LBUT dan laporan lain, serta laporan komitmen rencana penyaluran Kredit atau Pembiayaan yang disampaikan Bank kepada Bank Indonesia, sebagaimana yang dimuat dalam Tabel 2 dan Tabel 3.

Tabel 2 (dalam jutaan rupiah)

	BUK A	BUS B	UUS C
Kredit/Pembiayaan kepada Kelompok Sektor Tertentu	September 2026		
A. Kredit/Pembiayaan kepada Sektor Pertanian, Industri, dan Hilirisasi			
Total Kredit/Pembiayaan kepada sektor pertanian, industri, dan hilirisasi	280.000	220.000	800.000
Total Kredit/Pembiayaan kepada pihak ketiga bukan bank	6.700.000	7.100.000	7.400.000
Pangsa Kredit/Pembiayaan (%)*	4,18%	3,10%	10,81%
B. Kredit/Pembiayaan kepada Sektor Jasa termasuk Sektor Ekonomi Kreatif			
Total Kredit/Pembiayaan kepada sektor jasa termasuk sektor ekonomi kreatif	90.000	100.000	115.000
Total Kredit/Pembiayaan kepada pihak ketiga bukan bank	6.700.000	7.100.000	7.400.000
Pangsa Kredit/Pembiayaan (%)*	1,34%	1,41%	1,55%
C. Kredit/Pembiayaan kepada Sektor Konstruksi, Real Estate, dan Perumahan			
Total Kredit/Pembiayaan kepada sektor konstruksi, real estate, dan perumahan	220.000	190.000	220.000

	BUK A	BUS B	UUS C
Kredit/Pembiayaan kepada Kelompok Sektor Tertentu	September 2026		
Total Kredit/Pembiayaan kepada pihak ketiga bukan bank	6.700.000	7.100.000	7.400.000
Pangsa Kredit/Pembiayaan (%)*	3,28%	2,68%	2,97%
D. Kredit/Pembiayaan kepada Sektor UMKM, Koperasi, Inklusi, dan Berkelanjutan			
Total Kredit/Pembiayaan kepada sektor UMKM, Koperasi, Inklusi, dan Berkelanjutan	200.000	180.000	50.000
Total Kredit/Pembiayaan kepada pihak ketiga bukan bank	6.700.000	7.100.000	7.400.000
Pangsa Kredit/Pembiayaan (%)*	2,99%	2,54%	0,68%

*) Pangsa Kredit atau Pembiayaan

Total Kredit atau Pembiayaan kepada kelompok sektor tertentu

=

Total Kredit atau Pembiayaan kepada pihak ketiga bukan bank

X 100%

Nilai pangsa Kredit atau Pembiayaan dihitung sampai dengan 2 (dua) angka di belakang koma.

Tabel 3

	BUK A	BUS B	UUS C
Komitmen Pertumbuhan Kredit/Pembiayaan kepada Kelompok Sektor Tertentu	Bulan Maret 2027		
A. Komitmen Pertumbuhan Kredit/Pembiayaan kepada Sektor Pertanian, Industri, dan Hilirisasi			
Persentase komitmen pertumbuhan Kredit/Pembiayaan (yoy)*	5,00%	3,00%	10,00%
B. Komitmen Pertumbuhan Kredit/Pembiayaan kepada Sektor Jasa termasuk Sektor Ekonomi Kreatif			
Persentase komitmen pertumbuhan Kredit/Pembiayaan (yoy)*	4,00%	14,00%	15,00%
C. Komitmen Pertumbuhan Kredit/Pembiayaan kepada Sektor Konstruksi, Real Estate, dan Perumahan			
Persentase komitmen pertumbuhan Kredit/Pembiayaan (yoy)*	9,00%	-5,00%	2,00%
D. Komitmen Pertumbuhan Kredit/Pembiayaan kepada Sektor UMKM, Koperasi, Inklusi, dan Berkelanjutan**			
Persentase komitmen pertumbuhan Kredit/Pembiayaan (yoy)*	5,00%	4,50%	1,00%

*) Persentase komitmen pertumbuhan Kredit/Pembiayaan (yoy) didasarkan pada angka yang tercantum di laporan komitmen rencana penyaluran Kredit atau Pembiayaan yang disampaikan Bank kepada Bank Indonesia.
Nilai komitmen pertumbuhan Kredit/Pembiayaan (yoy) dihitung sampai dengan 2 (dua) angka di belakang koma.

**) Termasuk kepemilikan surat berharga korporasi.

- b.
- Data penetapan suku bunga Kredit baru atau persentase imbalan Pembiayaan baru yang sejalan dengan arah kebijakan Bank Indonesia menggunakan data yang berasal dari LBUT sebagaimana yang dimuat dalam Tabel 4.

Tabel 4

	BUK A	BUS B	UUS C
Suku bunga Kredit baru atau persentase imbalan Pembiayaan baru pada bulan tertentu (posisi September 2026)	8,99231673%	6,56324255%	15,78146473%

	BUK A	BUS B	UUS C
Suku bunga kebijakan Bank Indonesia pada bulan tertentu (posisi Agustus 2026)	5,25%	5,25%	5,25%
Nilai Selisih *	3,74%	1,31%	10,53%

*) Rumus perhitungan Nilai Selisih antara suku bunga Kredit baru atau persentase imbalan Pembiayaan baru dan suku bunga kebijakan Bank Indonesia:
Nilai Selisih = Suku bunga Kredit baru atau persentase imbalan Pembiayaan baru pada bulan tertentu - Suku bunga kebijakan pada bulan sebelumnya

Angka selisih antara suku bunga Kredit baru atau persentase imbalan Pembiayaan baru dan suku bunga kebijakan dihitung sampai 2 (dua) angka di belakang koma.

- i. Suku bunga Kredit baru atau persentase imbalan Pembiayaan baru merupakan hasil perhitungan rata-rata tertimbang berdasarkan penjumlahan nilai nominal hasil bunga atau imbalan setiap fasilitas Kredit baru atau Pembiayaan baru atas total Kredit baru atau Pembiayaan baru.
- ii. Angka suku bunga Kredit baru atau persentase imbalan Pembiayaan baru yang diperhitungkan mencakup realisasi Kredit baru atau Pembiayaan baru kepada pihak ketiga bukan bank dalam rupiah, pada bulan pelaporan LBUT.
- iii. Angka suku bunga Kredit baru atau persentase imbalan Pembiayaan baru dihitung sampai 8 (delapan) angka di belakang koma.

c. Data untuk penyesuaian besaran KLM bulan Januari 2027 didasarkan atas selisih antara besaran KLM yang seharusnya diterima Bank dengan besaran KLM yang telah diterima Bank di periode sebelumnya yakni periode pemberian KLM 1 Juli 2026 sampai dengan 30 September 2026 dikali dengan parameter penyesuaian yang ditetapkan sebesar 1 (satu).

1) Data untuk penyesuaian besaran KLM bulan Januari 2027 didasarkan atas selisih antara besaran KLM yang seharusnya diterima Bank dengan besaran KLM yang telah diterima Bank di periode sebelumnya yakni periode pemberian KLM 1 Juli 2026 sampai dengan 30 September 2026 dikali dengan parameter penyesuaian yang ditetapkan sebesar 1 (satu).

Tabel 5

Kelompok Sektor	BUK A		BUS B		UUS C	
	KLM berd. Komitmen*	KLM berd. Realisasi**	KLM berd. Komitmen*	KLM berd. Realisasi**	KLM berd. Komitmen*	KLM berd. Realisasi**
Sektor Pertanian, Industri, dan Hilirisasi	1,5%	1,3%	1,4%	1,4%	1,3%	1,5%
Sektor Jasa termasuk Sektor Ekonomi Kreatif	0,6%	0,4%	0,6%	0,4%	0,4%	0,6%
Sektor Konstruksi, Real Estate, dan Perumahan	1,2%	1,2%	1,2%	1,4%	1,0%	1,0%
Sektor UMKM, Koperasi, Inklusi, dan Berkelanjutan	1,0%	1,0%	1,0%	1,0%	0,7%	1,0%
Total Besaran KLM yang Berasal dari Penyaluran Kredit/Pembiayaan kepada Sektor Tertentu	4,3%	3,9%	4,2%	4,2%	3,4%	4,1%

*) Besaran KLM yang telah diterima Bank periode Juli sampai dengan September 2026 dihitung berdasarkan komitmen penyaluran Kredit/Pembiayaan bulan September 2026.
**) Besaran KLM yang seharusnya diterima Bank periode Juli sampai dengan September 2026 dihitung berdasarkan realisasi penyaluran Kredit/Pembiayaan bulan September 2026.

- 2) Perhitungan faktor penyesuaian besaran KLM periode Januari 2027
- a) Perhitungan faktor penyesuaian KLM untuk BUK A

Tabel 6

Kelompok Sektor	Besaran KLM yang telah diterima Bank Juli - Sept 2026*	Besaran KLM yang seharusnya diterima Bank Juli - Sept 2026*	Selisih Besaran KLM	Parameter Penyesuaian	Besaran Penambahan atau Pengurangan KLM
	a	b	c = b - a	d	e = d x c
Sektor Pertanian, Industri, dan Hilirisasi	1,5%	1,3%	-0,2%	1	-0,2%
Sektor Jasa termasuk Sektor Ekonomi Kreatif	0,6%	0,4%	-0,2%	1	-0,2%
Sektor Konstruksi, <i>Real Estate</i> , dan Perumahan	1,2%	1,2%	0,0%	1	0,0%
Sektor UMKM, Koperasi, Inklusi, dan Berkelanjutan	1,0%	1,0%	0,0%	1	0,0%

*) Besaran KLM berdasarkan komitmen dan realisasi penyaluran Kredit/Pembiayaan periode Juli sampai dengan September 2026 sebagaimana dimuat tabel 5.

- b) Perhitungan KLM untuk BUS B

Tabel 7

Kelompok Sektor	Besaran KLM yang telah diterima Bank Juli - Sept 2026*	Besaran KLM yang seharusnya diterima Bank Juli - Sept 2026*	Selisih Besaran KLM	Parameter Penyesuaian	Besaran Penambahan atau Pengurangan KLM
	a	b	c = b - a	d	e = d x c
Sektor Pertanian, Industri, dan Hilirisasi	1,4%	1,4%	0,0%	1	0,0%
Sektor Jasa termasuk Sektor Ekonomi Kreatif	0,6%	0,4%	-0,2%	1	-0,2%
Sektor Konstruksi, <i>Real Estate</i> , dan Perumahan	1,2%	1,4%	0,2%	1	0,2%
Sektor UMKM, Koperasi, Inklusi, dan Berkelanjutan	1,0%	1,0%	0,0%	1	0,0%

*) Besaran KLM berdasarkan komitmen dan realisasi penyaluran Kredit/Pembiayaan periode Juli sampai dengan September 2026 sebagaimana dimuat tabel 5.

- c) Perhitungan KLM untuk UUS C

Tabel 8

Kelompok Sektor	Besaran KLM yang telah diterima Bank Juli - Sept 2026*	Besaran KLM yang seharusnya diterima Bank Juli - Sept 2026*	Selisih Besaran KLM	Parameter Penyesuaian	Besaran Penambahan atau Pengurangan KLM
	a	b	c = b - a	d	e = d x c
Sektor Pertanian, Industri, dan Hilirisasi	1,3%	1,5%	0,2%	1	0,2%

Kelompok Sektor	Besaran KLM yang telah diterima Bank Juli - Sept 2026*	Besaran KLM yang seharusnya diterima Bank Juli - Sept 2026*	Selisih Besaran KLM	Parameter Penyesuaian	Besaran Penambahan atau Pengurangan KLM
	a	b	c = b - a	d	e = d x c
Sektor Jasa termasuk Sektor Ekonomi Kreatif	0,4%	0,6%	0,2%	1	0,2%
Sektor Konstruksi, Real Estate, dan Perumahan	1,0%	1,0%	0,0%	1	0,0%
Sektor UMKM, Koperasi, Inklusi, dan Berkelanjutan	0,7%	1,0%	0,3%	1	0,3%

*) Besaran KLM berdasarkan komitmen dan realisasi penyaluran Kredit/Pembiayaan periode Juli sampai dengan September 2026 sebagaimana dimuat tabel 5.

- d. Data pendanaan selain dana pihak ketiga dan total pendanaan menggunakan data yang berasal dari data yang digunakan untuk perhitungan rasio intermediasi makroprudensial sebagaimana yang dimuat dalam Tabel 9.

Tabel 9 (dalam jutaan rupiah)

	BUK A	BUS B	UUS C
Pendanaan selain dana pihak ketiga	163.000	70.000	14.000
Total pendanaan Bank	11.250.000	3.000.000	5.600.000
Nilai Persentase* (%)	1,45%	2,33%	0,25%

*) Rumus perhitungan nilai persentase pendanaan selain dana pihak ketiga:

Nilai Persentase
Pendanaan Selain Dana
Pihak Ketiga

=

Jumlah Pendanaan Selain Dana
Pihak Ketiga
Total Pendanaan Bank

X 100%

Keterangan:
Angka nilai persentase pendanaan selain dana pihak ketiga dihitung sampai 2 (dua) angka di belakang koma.

- e. Data pencapaian rasio intermediasi makroprudensial sebagaimana yang dimuat dalam Tabel 10.

Tabel 10

	BUK A	BUS B	UUS C
Rasio Intermediasi Makroprudensial*	85,34%	90,04%	80,45%

*) Rentang target rasio intermediasi makroprudensial mengacu pada Peraturan Bank Indonesia mengenai rasio intermediasi makroprudensial dan penyangga likuiditas makroprudensial bagi BUK, BUS, dan UUS.

2. Perhitungan KLM untuk BUK A:
a. KLM yang berasal dari penyaluran Kredit kepada sektor tertentu.

Tabel 11

Kelompok Sektor Tertentu	Pangsa Kredit	Komitmen Pertumbuhan Kredit	Besaran KLM Berd. Laporan Komitmen	Faktor Penyesuaian*	Besaran KLM Final
			a	b	c = a + b
1. Sektor pertanian, industri, dan hilirisasi	4,18%	5,00%	1,4%	-0,2%	1,2%
2. Sektor jasa termasuk sektor	1,34%	4,00%	0,2%	-0,2%	0,0%

Kelompok Sektor Tertentu	Pangsa Kredit	Komitmen Pertumbuhan Kredit	Besaran KLM Berd. Laporan Komitmen	Faktor Penyesuaian*	Besaran KLM Final
			a	b	c = a + b
ekonomi kreatif					
3. Sektor konstruksi, real estate, dan perumahan	3,28%	9,00%	1,4%	0,0%	1,4%
4. Sektor UMKM, Koperasi, Inklusi, dan Berkelanjutan,	2,99%	5,00%	1,0%	0,0%	1,0%
Total KLM					3,6%

*) Perhitungan besaran faktor penyesuaian KLM BUK A sebagaimana dimuat tabel 6.

Besaran KLM yang diperoleh BUK A dari penyaluran Kredit kepada sektor tertentu sebelum memperhitungkan tambahan besaran KLM sebesar 3,6% (tiga koma enam persen).

- b. KLM yang berasal dari penetapan suku bunga Kredit yang sejalan dengan arah kebijakan Bank Indonesia
BUK A dengan nilai selisih sebesar 3,74% (tiga koma tujuh empat persen) memperoleh KLM yang berasal dari penetapan suku bunga Kredit yang sejalan dengan arah kebijakan Bank Indonesia sebesar 0,4% (nol koma empat persen).
- c. KLM yang berasal dari pencapaian sumber pendanaan selain dana pihak ketiga
Besaran KLM yang berasal dari pencapaian sumber pendanaan selain dana pihak ketiga diperoleh bagi Bank yang belum mendapatkan besaran KLM maksimum sebesar 5,5% (lima koma lima persen) dan memenuhi rentang target rasio intermediasi makroprudensial.

Tabel 12

	Cakupan Pemberian KLM	Besaran KLM BUK A
a	Besaran KLM Maksimal	5,5%
b	Besaran KLM BUK A yang berasal dari:	
	i. penyaluran Kredit kepada sektor tertentu	3,6%
	ii. penetapan suku bunga Kredit yang sejalan dengan arah kebijakan Bank Indonesia	0,4%
	Total besaran KLM sebelum memperhitungkan tambahan KLM	4,0%
c	Ruang Tambahan KLM (a - b)	1,5%

BUK A dengan nilai persentase pendanaan selain dana pihak ketiga sebesar 1,45% (satu koma empat lima persen) serta memenuhi rentang target rasio intermediasi makroprudensial sebagaimana data pada tabel 10 berpotensi mendapatkan tambahan besaran KLM atas pencapaian sumber pendanaan selain dana pihak ketiga sebesar 0,4% (nol koma empat persen).
Mengingat besaran KLM yang berasal dari Kredit kepada sektor tertentu dan penetapan suku bunga Kredit yang sejalan dengan arah kebijakan Bank Indonesia secara keseluruhan paling tinggi 5,5% (lima koma lima persen), masih terdapat ruang besaran KLM sebesar 1,5% (satu koma lima persen) sehingga seluruh potensi tambahan besaran KLM dapat diperhitungkan seluruhnya untuk BUK A yaitu sebesar

0,4% (nol koma empat persen). Oleh karena itu, total besaran KLM setelah memperhitungkan tambahan KLM yang berasal dari pencapaian sumber pendanaan selain dana pihak ketiga adalah sebesar $4,0\% + 0,4\% = 4,4\%$ (empat koma empat persen).

- d. Nominal KLM
- Total besaran KLM yang diterima BUK A berdasarkan informasi sebagaimana dimaksud huruf a, huruf b, dan huruf c adalah 4,5% (empat koma empat persen). Perhitungan nominal KLM sebagai berikut:

Tabel 13 (dalam jutaan rupiah)		
Periode	KLM*	Nominal KLM**
1 Januari 2027 s.d. 15 Januari 2027	4,4% x rata-rata harian jumlah DPK dalam rupiah = 4,45% x 8.140.000	358.160
16 Januari 2027 s.d. 31 Januari 2027	4,4% x rata-rata harian jumlah DPK dalam rupiah = 4,4% x 7.900.000	347.600

*) Data DPK menggunakan data pada Tabel 1.

**) Nominal KLM merupakan jumlah pengurang terhadap nominal GWM rupiah rata-rata yang wajib dipelihara Bank selama periode laporan tertentu.

3. Perhitungan KLM untuk BUS B:
- a. KLM yang berasal dari penyaluran Pembiayaan kepada sektor tertentu.

Tabel 14					
Kelompok Sektor Tertentu	Pangsa Kredit	Komitmen Pertumbuhan Kredit	Besaran KLM Berd. Laporan Komitmen	Faktor Penyesuaian*	Besaran KLM Final
			a	b	c = a + b
1. Sektor pertanian, industri, dan hilirisasi	3,10%	3,00%	1,3%	0,0%	1,3%
2. Sektor jasa termasuk sektor ekonomi kreatif	1,41%	14,00%	0,6%	-0,2%	0,4%
3. Sektor konstruksi, real estate, dan perumahan	2,68%	-5,00%	1,0%	0,2%	1,2%
4. Sektor UMKM, Koperasi, Inklusi, dan Berkelanjutan	2,54%	4,50%	1,0%	0,0%	1,0%
Total KLM					3,9%

*) Perhitungan besaran faktor penyesuaian KLM BUS B sebagaimana dimuat tabel 7.

Besaran KLM yang diperoleh BUS B dari penyaluran Pembiayaan kepada sektor tertentu sebelum memperhitungkan tambahan besaran KLM sebesar 3,9% (tiga koma sembilan persen).

- b. KLM yang berasal dari penetapan persentase imbalan Pembiayaan yang sejalan dengan arah kebijakan Bank Indonesia
- BUS B dengan nilai selisih sebesar 1,31% (satu koma tiga satu persen) memperoleh KLM yang berasal dari penetapan suku bunga Kredit yang sejalan dengan arah kebijakan Bank Indonesia sebesar 1% (satu persen).

- c. KLM yang berasal dari pencapaian sumber pendanaan selain dana pihak ketiga
Besaran KLM yang berasal dari pencapaian sumber pendanaan selain dana pihak ketiga diperoleh bagi Bank yang belum mendapatkan besaran KLM maksimum sebesar 5,5% (lima koma lima persen) dan memenuhi rentang target rasio intermediasi makroprudensial.

Tabel 15

	Cakupan Pemberian KLM	Besaran KLM BUS B
a	Besaran KLM Maksimal	5,5%
b	Besaran KLM BUS B yang berasal dari:	
	i. penyaluran Pembiayaan kepada sektor tertentu	3,9%
	ii. penetapan persentase imbalan Pembiayaan yang sejalan dengan arah kebijakan Bank Indonesia	1,0%
	Total besaran KLM sebelum memperhitungkan tambahan KLM	4,9%
c	Ruang Tambahan KLM (a – b)	0,6%

BUS B dengan nilai persentase pendanaan selain dana pihak ketiga sebesar 2,33% (dua koma tiga tiga persen) serta memenuhi rentang target rasio intermediasi makroprudensial sebagaimana data pada tabel 10 berpotensi mendapatkan tambahan besaran KLM atas pencapaian sumber pendanaan selain dana pihak ketiga sebesar 0,5% (nol koma lima persen).
Mengingat besaran KLM yang berasal dari Pembiayaan kepada sektor tertentu dan penetapan imbalan persentase Pembiayaan yang sejalan dengan arah kebijakan Bank Indonesia secara keseluruhan paling tinggi 5,5% (lima koma lima persen), masih terdapat ruang besaran KLM sebesar 0,6% (nol koma enam persen) sehingga seluruh potensi tambahan besaran KLM dapat diperhitungkan seluruhnya untuk BUS B yaitu sebesar 0,5% (nol koma lima persen). Oleh karena itu, total besaran KLM setelah memperhitungkan tambahan KLM yang berasal dari pencapaian sumber pendanaan selain dana pihak ketiga adalah sebesar 4,9% + 0,5% = 5,4% (lima koma empat persen).

- d. Nominal KLM
Total besaran KLM yang diterima BUS B berdasarkan informasi sebagaimana dimaksud huruf a, huruf b, dan huruf c adalah 5,4% (lima koma empat persen). Perhitungan nominal KLM sebagai berikut:

Tabel 16 (dalam jutaan rupiah)

Periode	KLM*	Nominal KLM**
1 Januari 2027 s.d. 15 Januari 2027	5,4% x rata-rata harian jumlah DPK dalam rupiah = 5,4% x 2.000.000	108.000
16 Januari 2027 s.d. 31 Januari 2027	5,4% x rata-rata harian jumlah DPK dalam rupiah =5,4% x 1.900.000	102.600

*) Data DPK menggunakan data pada Tabel 1.
**) Nominal KLM merupakan jumlah pengurang terhadap nominal GWM Rupiah rata-rata yang wajib dipelihara Bank selama periode laporan tertentu.

4. Perhitungan KLM untuk UUS C:
- a. KLM yang berasal dari penyaluran Pembiayaan kepada sektor tertentu.

Tabel 17

Kelompok Sektor Tertentu	Pangsa Kredit	Komitmen Pertumbuhan Kredit	Besaran KLM Berd. Laporan Komitmen	Faktor Penyesuaian*	Besaran KLM Final
			a	b	c = a + b
1. Sektor pertanian, industri, dan hilirisasi	10,81%	10,00%	1,5%	0,2%	1,5%**
2. Sektor jasa termasuk sektor ekonomi kreatif	1,55%	15,00%	0,6%	0,2%	0,8%
3. Sektor konstruksi, real estate, dan perumahan	2,97%	2,00%	1,2%	0,0%	1,2%
4. Sektor UMKM, Koperasi, Inklusi, dan Berkelanjutan	0,68%	1,00%	1,0%	0,3%	1,0%
Total KLM					4,5%

*) Perhitungan besaran faktor penyesuaian KLM UUS C sebagaimana dimuat tabel 8.

**) Mengingat besaran KLM atas pemberian pembiayaan kepada Sektor Pertanian, Industri, dan Hilirisasi paling tinggi sebesar 1,5% (satu koma lima persen), maka sudah tidak terdapat ruang penyesuaian besaran KLM. Sehingga untuk sektor tersebut, diberikan tetap sebesar 1,5% (satu koma lima persen).

Besaran KLM yang diperoleh UUS C dari penyaluran Pembiayaan kepada sektor tertentu sebelum memperhitungkan tambahan besaran KLM sebesar 4,5% (empat koma lima persen).

- b. KLM yang berasal dari penetapan persentase imbalan Pembiayaan yang sejalan dengan arah kebijakan Bank Indonesia
- UUS C dengan nilai selisih sebesar 10,53% (sepuluh koma lima tiga persen) serta tidak memenuhi batas target rasio intermediasi makroprudensial sebagaimana data pada tabel 10 tidak memperoleh KLM yang berasal dari penetapan persentase imbalan Pembiayaan yang sejalan dengan arah kebijakan Bank Indonesia. Hal ini karena UUS C tidak memenuhi kriteria nilai selisih antara persentase imbalan Pembiayaan dan suku bunga kebijakan.
- c. KLM yang berasal dari pencapaian sumber pendanaan selain dana pihak ketiga
- Besaran KLM yang berasal dari pencapaian sumber pendanaan selain dana pihak ketiga diperoleh bagi Bank yang belum mendapatkan besaran KLM maksimum sebesar 5,5% (lima koma lima persen) dan memenuhi rentang target rasio intermediasi makroprudensial.

Tabel 18

	Cakupan Pemberian KLM	Besaran KLM UUS C
a	Besaran KLM Maksimal	5,5%
b	Besaran KLM UUS C yang berasal dari:	
	i. penyaluran Pembiayaan kepada sektor tertentu	4,5%
	ii. penetapan persentase imbalan Pembiayaan yang sejalan dengan arah kebijakan Bank Indonesia	0,0%

	Total besaran KLM sebelum memperhitungkan tambahan KLM	4,5%
c	Ruang Tambahan KLM (a – b)	1,0%

UUS C dengan nilai persentase pendanaan selain dana pihak ketiga terhadap total pendanaan bank sebesar 0,25% (nol koma dua lima persen), namun tidak memenuhi rentang target rasio intermediasi makroprudensial sebagaimana data pada tabel 10 sehingga UUS C tidak mendapatkan tambahan besaran KLM atas pencapaian sumber pendanaan selain dana pihak ketiga.

- d. Nominal KLM
- Total besaran KLM yang diterima UUS C berdasarkan informasi sebagaimana dimaksud huruf a, huruf b, dan huruf c adalah 4,5% (empat koma lima persen). Perhitungan nominal KLM sebagai berikut:

Tabel 19 (dalam jutaan rupiah)

Periode	KLM*	Nominal KLM**
1 Januari 2027 s.d. 15 Januari 2027	4,5% x rata-rata harian jumlah DPK dalam rupiah = 4,5% x 4.100.000	184.500
16 Januari 2027 s.d. 31 Januari 2027	4,5% x rata-rata harian jumlah DPK dalam rupiah = 4,5% x 4.000.000	180.000

*) Data DPK menggunakan data pada Tabel 1.

**) Nominal KLM merupakan jumlah pengurang terhadap nominal GWM rupiah rata-rata yang wajib dipelihara Bank selama periode laporan tertentu.

ANGGOTA DEWAN GUBERNUR,

TTD

DESTRY DAMAYANTI